

Total Bangun Raih Kontrak Rp 1,47 T

Oleh Eva Fitriani

► JAKARTA – PT Total Bangun Persada Tbk (TOTL) meraih kontrak baru Rp 1,47 triliun selama 2009. Angka itu lebih tinggi 13% dibanding tahun sebelumnya, sebesar Rp 1,3 triliun.

“Tahun lalu, jumlah kontrak yang kami menangi lebih banyak,” ujar Direktur Keuangan Total Arif Suhartojo kepada *Investor Daily* di Jakarta, akhir pekan lalu.

Dia menjelaskan, kontrak yang diperoleh Total sebagian besar berasal dari proyek perkantoran dengan nilai Rp 519 miliar, disusul utilitas Rp 200 miliar, rumah sakit Rp 237 miliar, hunian bertingkat Rp 49 miliar, tempat ibadah Rp 32 miliar, pendidikan Rp 11 miliar, dan mal Rp 432 miliar.

Perolehan kontrak tersebut, menurut Arif, sudah sesuai target perseroan. Tahun ini, Total menargetkan peningkatan kontrak baru menjadi Rp 2 triliun, dengan tambahan proyek bawaan (*carry over*) dari tahun sebelumnya Rp 816,08 miliar.

Dia mengungkapkan, Total Bangun Persada tengah mengikuti sejumlah tender proyek konstruksi senilai Rp 3,5 triliun, yang sebagian besar berupa proyek perkantoran dan hunian bertingkat. Sekitar 75-80% merupakan proyek milik swasta nasional, dan sisanya proyek pemerintah.

Pada 5 November 2009, kata Arif Suhartojo, Total memenangi tender pembangunan bandara senilai Rp 206 miliar di Berau, Kalimantan Timur. “Kami akan mengerjakan pembangunan terminal kedatangan dan keberangkatan, terminal VIP, menara pengawasan, dan prasarana gedung. Kami akan mengerjakan proyek tersebut dalam 403 hari,”

paparnya.

Dia menambahkan, Total mengikuti tender untuk hunian bertingkat senilai Rp 100 miliar, perkantoran Rp 1,22 triliun, pendidikan Rp 1,02 triliun, utilitas Rp 680 miliar, rumah sakit Rp 60 miliar, tempat ibadah Rp 360 miliar, dan pusat belanja Rp 60 miliar.

Total masih memproses perizinan perusahaan patungan Saudi Mosa Total yang akan menggarap proyek-proyek konstruksi di Arab Saudi.

● Arif Suhartojo
Direktur Keuangan Total

Untuk menunjang pengerjaan proyek yang sedang digarap itu, menurut Arif, Total menganggarkan belanja modal (*capital expenditure/capex*) sekitar Rp 10 miliar. Dana yang dianggarkan dari kas internal tersebut akan digunakan untuk pembelian dan perawatan alat-alat proyek.

Dia menjelaskan, posisi kas setara kas Total hingga akhir September 2009 mencapai Rp 348 miliar. Perseroan masih memiliki fasilitas kredit yang belum terpakai sebesar Rp 76 miliar, masing-masing diberikan PT Bank Central Asia Tbk (BCA)

Rp 25 miliar, PT Bank CIMB-Niaga Rp 26 miliar, dan PT Bank Danamon Tbk (BDMN) Rp 25 miliar.

Arif mengemukakan, Total berhasil membukukan pendapatan sekitar Rp 1,73 triliun pada 2009, turun 8,66% dibanding 2008 sebesar Rp 1,89 triliun. Sedangkan laba bersih diharapkan mencapai Rp 50 miliar, naik 194,11% dibanding tahun sebelumnya, Rp 17 miliar.

Perusahaan Patungan

Arif Suhartojo juga mengatakan, Total masih memproses perizinan perusahaan patungan (*joint venture*) dengan Mosa Abdulaziz Almosa Establishment for Construction, perusahaan kontraktor properti asal Arab Saudi, dan PT Kanz Sapta Niaga. Anak usaha yang diberi nama Saudi Mosa Total tersebut diharapkan mengantungi izin pada akhir Februari 2010, sehingga dapat langsung mengikuti tender-tender konstruksi di Arab Saudi.

Menurut dia, perusahaan patungan itu akan menangani proyek-proyek skala menengah di bidang pendidikan, rumah sakit, hunian, serta perkantoran di Arab Saudi. Di perusahaan patungan itu, Total memiliki saham 10%, sedangkan Almosa dan Kanz masing-masing menguasai 83% dan 7%.

Analisis Danareksa Sekuritas Lydia Suwandi dalam risetnya mengungkapkan, kualitas proyek yang dikerjakan Total tergolong baik dengan pelayanan yang memuaskan. “Itu akan membantu Total dalam menarik pelanggan baru. Kami percaya prospek bisnis Total masih positif untuk jangka panjang,” katanya.

Danareksa merekomendasikan *buy* saham Total dengan target harga Rp 256, setelah mempertimbangkan pertumbuhan jangka panjang sebesar 5%, dengan *price to earning ratio* (PER) 2009-2010 sebanyak 1,4-1,3 kali dan *price to book value* (PBV) 33%.